

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

Oleh :

TIARA DALIMUNTHE
1305160001



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

TIARA DALIMUNTHE. NPM: 1305160001. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. 2017

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji dan mengetahui Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Debt to Asset Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sementara itu teknik analisis yang digunakan adalah linier berganda, analisis regresi kuadrat terkecil (koefisien determinasi, uji t dan uji F) dan uji asumsi klasik. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Package For the Social Science*) vaersi 16.0

Hasil penelitian secara parsial antara pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh diperoleh t_{hitung} sebesar -1,224 sementara t_{tabel} 2,160 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,232 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar -132 sementara t_{tabel} 2,160 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,896 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan secara simultan bahwa nilai $F_{hitung} 17,588 < F_{tabel} 10,13$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**“. Shalawat beriring salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang penuh pengetahuan dan teknologi seperti sekarang.

Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat dalam kelulusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kesulitan yang dialami namun dengan adanya perhatian, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah Alibakti Dalimunthe dan Ibunda Kartini, yang telah mendidik, membimbing, memberi pengarahan dan dukungan moril dan materil serta tak henti mendoakan secara tulus. Dan terima kasih kepada kedua adik saya Cinda dan Laila yang terus mendoakan penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, memberi petunjuk dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada teman-teman seangkatan kelas A Manajemen pagi, teman-teman kost Singgamata 26, sahabat-sahabat di Kota Kandis yang lainnya yang banyak memberikan motivasi kepada penulis.
9. Kepada sahabat - sahabat alumni SMKN 1 Kandis serta rekan-rekan karateka UMSU yang juga memotivasi penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki kekurangan baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang.

Medan, Maret 2017

Penulis

Tiara Dalimunthe
1305160001

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Dan Manfaat penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	7
b. Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	8
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA). 9	
2. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	9
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	11
c. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	13
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	13
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	14

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	16
B. Kerangka Konseptual	16
C. Hipotesis	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Pendekatan penelitian	21
B. Definisi Operasional Variabel	21
C. Tempat Dan Waktu penelitian	22
D. Jenis Dan Sumber Data	22
E. Populasi Dan Sampel	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Model Estimasi.....	25
H. Metode Estimasi	26
I. Prosedur Analisis	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	48
1. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	48
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	49

3. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	50
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 51

A. Kesimpulan	51
---------------------	----

B. Saran	52
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Return On Assets (ROA) Perusahaan Makanan Dan Minuman	2
Tabel 1.2 Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Makanan Dan Minuman	3
Tabel 1.3 Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Makanan Dan Minuman	3
Tabel III.I Waktu penelitian	22
Tabel III.2 Populasi Penelitian	23
Tabel III.3 Sampel Penelitian	24
Tabel IV.1 <i>Return On Assets</i> (ROA)	33
Tabel IV. 2 <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	34
Tabel IV. 3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	34
Tabel IV.4 Hasil Uji regresi Linier	37
Tabel IV.5 Koefisien Determinasi	38
Tabel IV. 6 Hasil Uji t	39
Tabel IV. 7 Hasil Uji F	43
Tabel IV. 8 Uji Multikolinearitas	45
Tabel IV. 9 Durbin Watson	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	29
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	30
Gambar IV.1 Kriteria Pengujian Hipotesis I	40
Gambar IV.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	42
Gambar IV.3 Kriteria pengujian Hipotesis 3.	43
Gambar IV.4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan dasar manusia yang penting adalah pangan disamping papan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Masalah pangan selalu lebih mendesak, apalagi bila ditambah dengan masalah lain yaitu cepatnya laju kenaikan penduduk. Penentuan mutu bahan makanan pada umumnya sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya cita rasa, warna, tekstur, dan nilai gizinya. (Winarno, 1982, hal 171)

Maka dari itu para pelaku usaha dituntut untuk mampu mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai. Untuk melakukan pengukuran tingkat laba perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu : *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin Ratio (Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Gross Profit Margin)* dan *Basic Earning Power* (Sudana, 2011, hal 22)

Rasio Profitabilitas bertujuan mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya

profit margin on sales, return on total asset, return on net worth, dan sebagainya (Jumingan, 2006, hal 122). Pada penelitian ini, rasio yang penulis gunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan analisa ini, dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata.

Tabel 1.1
Return On Assets (ROA) Perusahaan Makanan Dan Minuman
Di BEI periode 2012 s/d 2016

No	Kode	Tahun					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	21,43	12,62	6,14	5,03	2,96	9,63
2	ALTO	4,98	0,80	-0,82	-2,06	0,04	0,59
3	CEKA	5,68	6,08	3,19	7,17	9,07	6,24
4	DLTA	28,64	31,20	29,04	18,50	5,28	22,5
5	ICBP	12,86	10,51	10,16	11,01	7,34	10,3
6	INDF	8,06	4,38	5,99	4,04	2,97	5,08

Sumber: www.idx.co.id

Dilihat rata-rata sejak tahun 2012 sampai tahun 2016 pada perusahaan ADES mengalami pertumbuhan ROA yang baik yaitu sebesar 9,63. Namun pada perusahaan ALTO tingkat nilai ROA rendah yaitu dengan rata-rata 0,59, kemudian pada perusahaan CEKA mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga jumlah rata-rata 6,24. Lalu pada perusahaan DLTA mengalami peningkatan yang cukup bagus pada tahun 2012 dan 2013 walaupun mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai tahun 2016 dan memiliki rata-rata ROA yang cukup tinggi yaitu 22,5. Lalu pada perusahaan ICBP mengalami rata-rata lebih rendah dari perusahaan DLTA yaitu 10,3. Sedangkan pada perusahaan INDF

jumlah rata-ratanya 5,08. Kesimpulannya hanya perusahaan ALTO yang memiliki tingkat ROA yang rendah.

Tabel 1.2
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Makanan Dan Minuman
Di BEI periode 2012 s/d 2016

No	Kode	Tahun					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	0,86	0,67	0,71	0,99	1,15	0,88
2	ALTO	0,72	1,77	1,33	1,33	1,27	1,28
3	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,92	1,17
4	DLTA	0,25	0,28	0,30	0,22	0,19	0,25
5	ICBP	0,48	0,60	0,66	0,62	0,65	0,60
6	INDF	0,74	1,04	1,08	1,13	1,13	1,02

Sumber: www.idx.co.id

Dilihat rata-rata dari tahun 2012 sampai tahun 2016 rata-rata Debt to Equity Ratio perusahaan ADES 0,88 kemudian rata-rata perusahaan ALTO lebih tinggi sebesar 1,28, kemudian pada perusahaan CEKA tingkat DER lebih rendah yaitu 1,17, pada perusahaan DLTA sebesar 0,25, lalu pada perusahaan ICBP jumlah rata-rata sebesar 0,60, kemudian pada perusahaan INDF rata-rata lebih tinggi senilai 1,02. Kesimpulannya hanya perusahaan hanya perusahaan ADES, DLTA dan ICBP yang memiliki DER yang rendah.

Tabel 1.3
Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Makanan Dan Minuman
Di BEI periode 2012 s/d 2016

No	Kode	Tahun					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	0,46	0,40	0,41	0,50	0,54	0,46
2	ALTO	0,42	0,64	0,57	0,57	0,56	0,55
3	CEKA	0,55	0,51	0,58	0,57	0,48	0,54
4	DLTA	0,20	0,22	0,23	0,18	0,16	0,20
5	ICBP	0,32	0,38	0,40	0,38	0,39	0,37
6	INDF	0,42	0,51	0,52	0,53	0,53	0,50

Sumber: www.idx.co.id

Dapat dilihat pada tabel, pada perusahaan ADES memiliki rata-rata DAR dengan nilai 0,46, kemudian pada perusahaan ALTO memiliki rata-rata DAR lebih tinggi yaitu 0,55 kemudian pada perusahaan CEKA jumlah rata-rata senilai 0,54, lalu pada perusahaan DLTA jumlah rata-rata DAR rendah yaitu 0,20. Pada perusahaan ICBP nilai rata-rata yaitu 0,37 dan pada perusahaan INDF jumlah rata-ratanya yaitu 0,50. Peneliti mengambil data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan rata-rata ROA pada beberapa perusahaan yang disebabkan tingginya nilai DER pada tahun 2012-2016
2. Terjadinya penurunan DER pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI namun nilai ROA tetap meningkat
3. Terjadinya Penurunan nilai DAR pada beberapa perusahaan namun nilai ROA tetap tinggi

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang penulis mengambil data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 s/d 2016, dan membatasi penelitian ini pada permasalahan yang hanya menyangkut *Debt to*

Equity Ratio (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perkembangan Industri makanan dan minuman di Indonesia ?
- b. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perkembangan Industri makanan dan minuman di Indonesia ?
- c. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perkembangan Industri makanan dan minuman di Indonesia ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

- c. Untuk menganalisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI

2. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi di bidang Ekonomi manajemen khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.

- b. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Menurut (Sudana, 2011, hal 22) *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya

Menurut (Sawir, 2005, hal 18) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Sedangkan menurut (Munawir, 2004, hal 89) bahwa *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan keuntungan”.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan salah satu rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat

laba perusahaan dari hasil pengelolaan aset perusahaan maupun investasi perusahaan.

b. Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Manfaat dari *Return On Asset* (ROA) menurut (Kasmir, 2013, hal 193) menyatakan :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sedangkan Menurut (Hani, 2015, hal 119) rasio ini bermanfaat untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Menurut (Munawir, 2010, hal 89) besarnya ROA dipengaruhi 2 faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari operating asset yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut (Hani, 2015, hal 120) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva (*total asset turn over*) dan rasio aktivitas lainnya.

2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Menurut (Sudana, 2011, hal 20) Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. *Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan meningkat dan sebaliknya

Menurut (Kasmir, 2009, hal 112) *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Sedangkan menurut (Hani, 2014, hal 76) *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Menurut (Kasmir, 2009, hal 123) Jika kondisinya dibawah rata-rata industri, akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, maka perusahaan perlu menambah dahulu ekuitasnya. Secara teoritis apabila perusahaan dilikuidasi, masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa DAR merupakan rasio pengukuran antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Jika perusahaan memiliki rasio DAR yang tinggi, maka akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, dan sebaliknya apabila rasio DAR rendah maka resiko keuangan yang timbul akan rendah dan juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar.

b. Tujuan Dan Manfaat *Debt to Assets Ratio*

1. Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Menurut (Raharjaputra, 2009, hal 201) para kreditur lebih menyukai debt ratio yang moderat, karena risiko yang terjadi terhadap perusahaan dapat dengan mudah dikendalikan, apabila terjadi secara ekstrem likuidasi atau pembubaran perusahaan, sebaliknya apabila terjadi perekonomian yang baik (*upturn*), maka peluang untuk mendapatkan keuntungan atas bunga atau transaksi usaha dengan pihak perusahaan akan diperoleh.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012, hal 153) Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c) Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terhadap sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2. Manfaat *Debt to Assets Ratio*

Menurut (Kasmir, 2009, 112) *Debt to Asset Ratio* termasuk dalam rasio Solvabilitas (Leverage), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya

Sementara itu, manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut (Kasmir, 2013, hal 154) adalah :

- a) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- f) Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri dimiliki.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Menurut Hery (2012, hal 112) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* yaitu :

a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah khas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

b) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancara dalam neraca.

c) Piutang

Piutang pada umumnya diklasifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2009, hal 112) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari

rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas

Menurut (Hani, 2014, hal 76). *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri

Sedangkan menurut (Kasmir, 2013, hal 157) *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang perusahaan dengan membandingkan seluruh total utang dan total ekuitas yang ada pada perusahaan pada periode tertentu.

b. Tujuan Dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

1. Tujuan *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Weston dan Brigham dalam Jumingan, 2009, hal 122) menyatakan rasio leverage (solvabilitas) bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Sedangkan tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2013, hal 153) :

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapa sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2. Manfaat Dari Debt to Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2009, hal 112), rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang

Sementara manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Kasmir, 2013, hal 153) adalah :

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban bersifat tetap.
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Ada beberapa faktor *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Kamaludin, 2012, hal 325) adalah antara lain :

1) Stabilitas Penjualan

Perusahaan memiliki penjualan relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana.

3) Leverage Operasi

Perusahaan yang memiliki leverage operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan, karena ia cenderung mempunyai risiko bisnis lebih kecil.

4) Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi.

5) Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi. Salah satu pengukuran profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA).

6) Pengendalian

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen.

Sedangkan menurut (Sartono, 2010, hal 248-249), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan adalah :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil

2) Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapat akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3) Tingkat pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk mencapai pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan menahan laba.

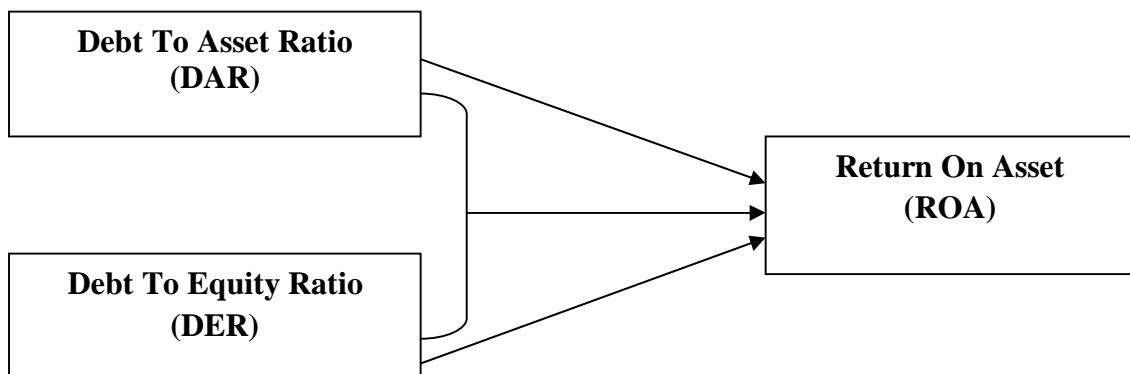
4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Variable ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

B. Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh negatif *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode tahun 2012-2016

2. Ada pengaruh negative *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode tahun 2012-2016
3. Ada pengaruh negative *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode tahun 2012-2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

B. Definisi Operasional

1. Return On Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap total asset. Ratio ini menunjukkan melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assetss}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio yaitu rasio total hutang terhadap ekuitas. Ratio ini menunjukkan melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini diambil dari data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 (www.idx.co.id)

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.I
Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	2016			2017								
		Desember			Januari		Februari		Maret				
1	Pengajuan Judul			■									
2	Penyusunan Proposal				■								
3	Bimbingan Proposal							■					
4	Seminar Proposal							■					
5	Riset							■					
6	Penyusunan Skripsi							■					
7	Sidang Meja Hijau												■

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu (Juliandi Dkk, 2015, hal 85).

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya (Juliandi Dkk, 2015, hal 66). Data yang digunakan diperoleh dari website perusahaan (www.idx.co.id).

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian (Juliandi A Dkk, 2015, hal 51). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia bergerak dibidang usaha makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2012-2016.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
6	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
10	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
11	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
12	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
13	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
14	PT. Siantar Top	STTP
15	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Tbk	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id

Jumlah populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini berjumlah 15 (lima belas) perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan unit-unit yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Juliandi Dkk, 2015, hal 51)

Tabel III.3
Penelitian Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
5	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

Jumlah sampel yang digunakan dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah enam sampel. Yaitu periode tahun 2012-2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data yang telah berlalu (Juliandi Dkk, 2015, hal 70). Data diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

G. Model Estimasi

Model estimasi analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA). Selain itu analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

Penelitian ini mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* menggunakan data runtut waktu (*time series*) dengan kurun waktu 5 tahun (2012-2016), dengan objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan model estimasi yaitu :

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DAR_{it} + \alpha_2 DER_{it} + \Sigma_{it}$$

Dimana :

ROA_{it} = Nilai laba

DAR_{it} = Jumlah aset yang dibiayai oleh hutang

DER_{it} = Nilai hutang terhadap ekuitas

i = Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (ADES, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKLT)

t = Waktu (2012-2016)

Σ_{it} = *Error Term*

H. Metode Estimasi

Penelitian ini mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan data runtut waktu 5 tahun (periode 2012-2016). Analisis trend dalam waktu tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan model regresi linier untuk metode kuadrat terkecil biasa atau OLS (*Ordinary least square methode*) dalam bentuk model regresi berganda yang disajikan lebih sederhana dan mudah dimengerti.

Asumsi utama yang mendasari model regresi dengan menggunakan metode OLS adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata : disturbance term = 0
2. Tidak terdapat korelasi serial (*serial auto correlation*) diantara disturbance terms $COV (\Sigma_i . \Sigma_j) = 0 : i \neq j$
3. Sifat momocidentecity dari disturbance term $Var (\Sigma_i) = \sigma^2$
4. Covarians antara Σ_i dari setiap variabel bebas (x) = 0
5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya, model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan.
6. Tidak terdapat collinerity antara variabel-variabel bebas. Artinya, variabel-variabel bebas tidak mengandung hubungan linier tertentu antara sesamanya.

I. Prosedur Analisis

Karena penelitian bersifat data runtut (*time series*) dengan kurun waktu selama 5 tahun (2012-2016), dengan objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda (*Ordinary least square*).

1. Analisis Regresi Linear Metode Kuadrat Terkecil (*Ordinary least square / OLS*)

a. Penaksiran

1) Koefisien Detrminasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dapenden. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai 1 nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikn hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2005: 169)

2) Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya suatu hubungan linier antara dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r

bervariasi antara -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah dari hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah, dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai - (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai X akan dibarengi penurunan Y .

b. Pengujian (*test diagnostic*)

1) Uji-t Statistik atau Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel untuk $\alpha = 5 \%$

H_0 diterima jika t hitung $>$ t tabel untuk $\alpha = 5 \%$

Rumus perhitungan uji t yaitu :

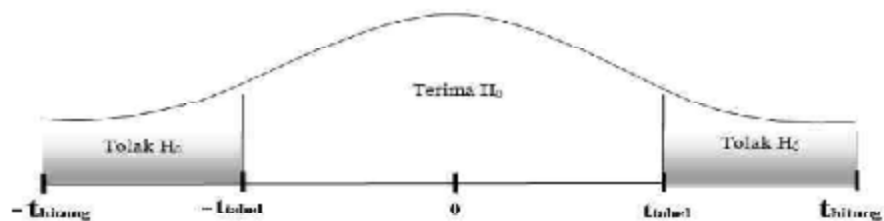
$$t = \frac{r_{yx1}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-(r_{yx1})^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r_{yx1} = koefisien korelasi

n = jumlah responden penelitian



Gambar III.I
Kriteria Pengujian Hipotesis

2) Uji-F Statistik atau Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

$$F = \frac{(R^2/K)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

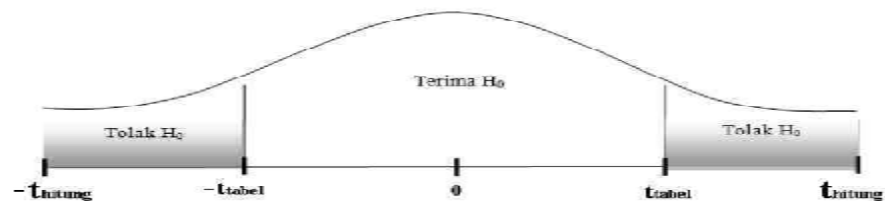
Dimana :

F = Nilai f hitung

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin di sebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas profitabilitas yang sudah di tentukan sebelumnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent (Juliandi Dkk, 2015, hal 161). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas dapat dilihat dari : nilai *tolerance* dan lawanya. Dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

b. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scetter pada sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standartdizes. Dasar analisa heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang), melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

c. AutoKorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (untuk waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujian adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti autokorelasi negative.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisa data kuantitatif. Metode analisa data kuantitatif adalah metode analisa data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah data – data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perhitungan Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 tergambar persentase *Return On Asset* pada tabel berikut :

Tabel IV.1
Return On Assets (ROA) Perusahaan Makanan Dan Minuman
Di BEI periode 2012 s/d 2016

No	Kode	Tahun					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	21,43	12,62	6,14	5,03	2,96	9,63
2	ALTO	4,98	0,80	-0,82	-2,06	0,04	0,59
3	CEKA	5,68	6,08	3,19	7,17	9,07	6,24
4	DLTA	28,64	31,20	29,04	18,50	5,28	22,5
5	ICBP	12,86	10,51	10,16	11,01	7,34	10,3
6	INDF	8,06	4,38	5,99	4,04	2,97	5,08

Sumber: www.idx.co.id

Dilihat rata-rata sejak tahun 2012 sampai tahun 2016 pada perusahaan ADES mengalami pertumbuhan ROA yang baik yaitu sebesar 9,63. Namun pada perusahaan ALTO tingkat nilai ROA rendah yaitu dengan rata-rata 0,59, kemudian pada perusahaan CEKA mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga jumlah rata-rata 6,24. Lalu pada perusahaan DLTA mengalami peningkatan yang cukup bagus pada tahun 2012 dan 2013 walaupun mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai tahun 2016 dan memiliki rata-rata ROA yang cukup tinggi yaitu 22,5. Lalu pada perusahaan

ICBP mengalami rata-rata lebih rendah dari perusahaan DLTA yaitu 10,3. Sedangkan pada perusahaan INDF jumlah rata-ratanya 5,08. Kesimpulannya hanya perusahaan ALTO yang memiliki tingkat ROA yang rendah. Penurunan yang terjadi pada beberapa perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya yang kurang maksimal. Ini mungkin terjadi karena terlalu tinggi perputaran piutang sehingga jumlah kas relative kecil yang mengakibatkan penurunan dalam *Return on Asset*.

2. Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara total utang terhadap total asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016 yang tergambar persentase *Debt to Asset Ratio* pada tabel berikut :

Tabel 1V.2
Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Makanan Dan Minuman
Di BEI periode 2012 s/d 2016

No	Kode	Tahun					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	0,46	0,40	0,41	0,50	0,54	0,46
2	ALTO	0,42	0,64	0,57	0,57	0,56	0,55
3	CEKA	0,55	0,51	0,58	0,57	0,48	0,54
4	DLTA	0,20	0,22	0,23	0,18	0,16	0,20
5	ICBP	0,32	0,38	0,40	0,38	0,39	0,37
6	INDF	0,42	0,51	0,52	0,53	0,53	0,50

Sumber: www.idx.co.id

Dapat dilihat pada tabel, pada perusahaan ADES memiliki rata-rata DAR dengan nilai 0,46, kemudian pada perusahaan ALTO memiliki rata-rata DAR lebih tinggi yaitu 0,55 kemudian pada perusahaan CEKA jumlah rata-

rata senilai 0,54, lalu pada perusahaan DLTA jumlah rata-rata DAR rendah yaitu 0,20. Pada perusahaan ICBP nilai rata-rata yaitu 0,37 dan pada perusahaan INDF jumlah rata-ratanya yaitu 0,50. Ini berarti kinerja perusahaan belum konsisten dalam mengelola hutang pada tahun-tahun tersebut.

3. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 tergambar persentase *Debt to Equity Ratio* pada tabel berikut :

Tabel 1V.3
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Makanan Dan Minuman
Di BEI periode 2012 s/d 2016

No	Kode	Tahun					Rata-rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADES	0,86	0,67	0,71	0,99	1,15	0,88
2	ALTO	0,72	1,77	1,33	1,33	1,27	1,28
3	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,92	1,17
4	DLTA	0,25	0,28	0,30	0,22	0,19	0,25
5	ICBP	0,48	0,60	0,66	0,62	0,65	0,60
6	INDF	0,74	1,04	1,08	1,13	1,13	1,02

Sumber: www.idx.co.id

Dilihat rata-rata dari tahun 2012 sampai tahun 2016 rata-rata Debt to Equity Ratio perusahaan ADES 0,88 kemudian rata-rata perusahaan ALTO lebih tinggi sebesar 1,28, kemudian pada perusahaan CEKA tingkat DER lebih rendah yaitu 1,17, pada perusahaan DLTA sebesar 0,25, lalu pada perusahaan ICBP jumlah rata-rata sebesar 0,60, kemudian pada perusahaan INDF rata-rata lebih tinggi senilai 1,02. Kesimpulannya hanya perusahaan

hanya perusahaan ADES, DLTA dan ICBP yang memiliki DER yang rendah. Ini berarti kinerja perusahaan belum konsisten dalam mengelola hutang pada tahun tersebut.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan objek penelitian laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan runtun waktu selama 5 (lima) tahun (periode 2012-2016). Maka model estimasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA_t = a_0 + b_1 DAR_{it} + b_2 DER_{it} + \sum_{it}$$

Dimana :

ROA_t = Nilai yang diprediksi

a_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Parameter / koefisien

DAR_{it} = Hasil perhitungan Debt to Asset Ratio

DER_{it} = Hasil perhitungan Debt to Equity Ratio

\sum_{it} = Standar error

Tabel IV.4
Hasil Uji regresi Linier
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.816	6.351		4.695	.000
	Dar	-44.228	36.142	-.681	-1.224	.232
	Der	-1.559	11.850	-.073	-.132	.896

a. Dependent Variable: ROA

Data diolah SPSS 16.0

Dari data diatas, maka model regresinya adalah :

$$Y = 29,816 - 44,228 - 1,559$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstan bernilai 29,816 hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan nol (0), maka nilai *Return On Asset* akan meningkat sebesar 29,816 atau 29,8%
2. Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* sebesar -44,228 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1, maka nilai *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar -44,228, dengan asumsi bahwa variable lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -1,559 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1, maka nilai *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar -1,559, dengan asumsi bahwa variable lain bernilai constant.

1. Analisis Regresi Linier Metode Kuadrat Terkecil (Ordinary Least Square/OLS)

a. Penaksiran

1) Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Asset* dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Tabel IV.5
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.534	5.88301

a. Predictors: (Constant), der, dar

b. Dependent Variable: roa

Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,566. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 0,566 atau sebesar 56,6%.

b. Pengujian (*test diagnostic*)

1) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak jumlah populasi

adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat tabel berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.816	6.351		4.695	.000
	Dar	-44.228	36.142	-.681	-1.224	.232
	Der	-1.559	11.850	-.073	-.132	.896

Dependent Variable: ROA, - **Data diolah SPSS 16.0**

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Nilai t_{tabel} untuk $n= 15-2= 13$ adalah 2,160

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengelolaan SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = -1,224$$

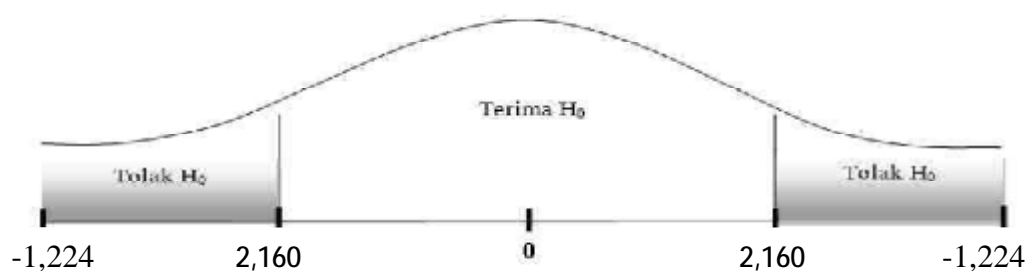
$$t_{\text{tabel}} = 2,160$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $2,160 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,160$

H_a diterima jika : 1. $t_{\text{hitung}} \geq 2,160$

2. $t_{\text{hitung}} \leq -2,160$



Gambar IV.I Kriteria Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar -1,224 sementara t_{tabel} 2,160 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,232 $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengelolaan SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -132$$

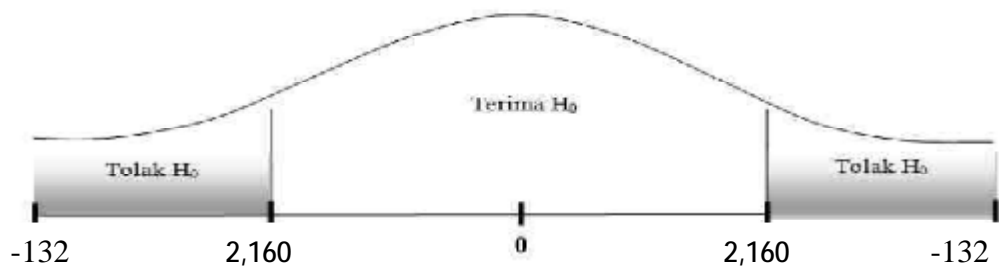
$$t_{tabel} = 2,160$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $2,160 \leq t_{hitung} \leq 2,160$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,160$

2. $t_{hitung} \leq -2,160$



Gambar IV.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar -132 sementara t_{tabel} 2,160 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,896 $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{i - r^2 / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel

N = jumlah anggota sampel

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV. 7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1217.402	2	608.701	17.588	.000 ^a
	Residual	934.466	27	34.610		
	Total	2151.868	29			

a. Predictors: (Constant), der, dar

b. Dependent Variable: roa, -

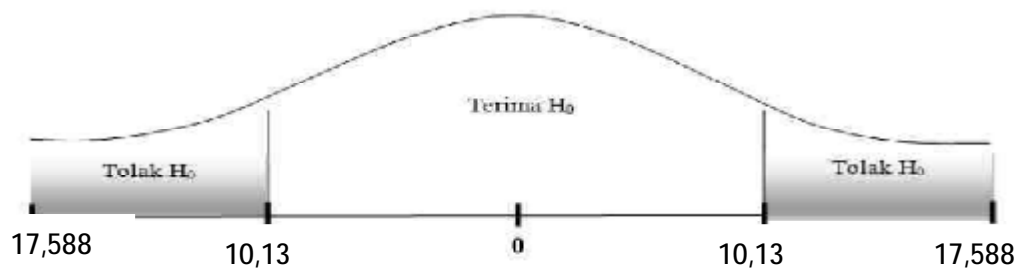
Data diolah SPSS 16.0

$F_{tabel} = n - 1 = 6 - 2 - 1 = 3$ adalah 10,13

Kriteria Pengujian :

a. H_0 diterima apabila $10,13 < F_{hitung} < 10,13$ pada $\alpha = 5\%$

b. H_a ditolak apabila $F_{hitung} < 10,13$ atau $-F_{hitung} < 10,13$



Gambar IV.3 Kriteria pengujian Hipotesis 3.

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 17,588 < F_{tabel} 10,13$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya pengujian asumsi klasik untuk dapat menghasilkan hasil penelitian yang Best Linier Unbiased Estimation dan minimum estimation. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi (tolerance). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- c) Jika toleransi > 0.1 , maka tidak terjadi multikolinearitas
- d) Jika toleransi < 0.1 , maka terjadi multikolinearitas

Tabel IV.8
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
dar	.052	19.238
der	.052	19.238

a. Dependent Variable: roa

Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai toleransi untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

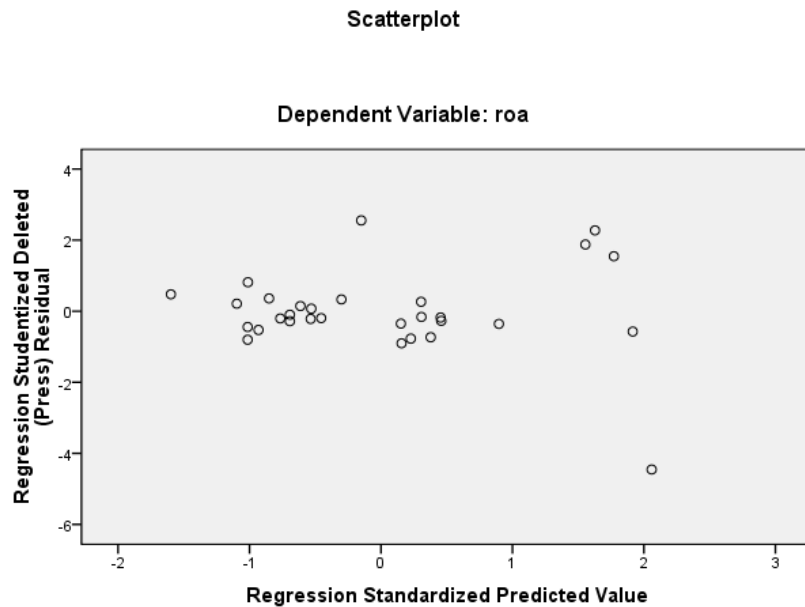
- 1) Nilai toleransi Debt to Asset Ratio sebesar $0,52 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $19,238 > 10$ maka variabel *Debt to Asset Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.
- 2) Nilai toleransi Debt to Equity Ratio sebesar $0,52 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $19,238 > 10$ maka variabel Debt to Equity Ratio dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

b. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Dan jika

varians berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pada uji ini digunakan metode Scatterplot dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar IV.4
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Data diolah SPSS 16.0

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas ataupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model ini layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan variabel independen *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimasukkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti autokorelasi negative.

Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 9
Durbin Watson
Model Summary^b

	Durbin-Watson
Model	
1	1.069

a. Predictors: (Constant), der, dar

b. Dependent Variable: roa,

Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perolehan Durbin Watson yaitu sebesar 1,069 yang berarti $-2 < 1,069 < 2$ hal ini maka dapat disimpulkan bahwa angka Durbin Watson tidak terjadi autokorelasi.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama dari variabel yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *debt to asset ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dari hasil penelitian yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,224$ sementara t_{tabel} $2,160$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,232 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini memberikan makna bahwa tingkat *Debt to Asset Ratio* perusahaan belum cukup efektif untuk meningkatkan tingkat *Return On Asset* perusahaan. Dengan arah hubungan negatif maka jika *Debt to Asset Ratio* meningkat diikuti dengan tingkat meningkatnya *Return On Asset* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dari hasil penelitian yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -132 sementara t_{tabel} 2,160 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,896 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini memberikan makna bahwa tingkat *Debt to Asset Ratio* perusahaan belum cukup efektif untuk meningkatkan tingkat *Return On Asset* perusahaan. Dengan arah hubungan negatif maka jika *Debt to Equity Ratio* meningkat diikuti dengan tidak meningkatnya *Return On Asset* perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dari hasil SPSS 16.0 diperoleh nilai $F_{hitung} 17,588 < F_{tabel} 10,13$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, Hal. 251) tingkat *Return On Asset* perusahaan dilihat dari besarnya aktiva lancar seperti kas, hutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan teori yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat diatas yakni *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kreditur, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi bagi kreditur ketika memberikan pinjaman bagi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, untuk memperhatikan tingkat *Return On Asset* (ROA) perusahaan, karena jika total aktiva perusahaan tidak memberikan laba akan menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efktivitas perusahaan sehingga mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan. Untuk itu, perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya, sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditur dan memakmurkan para investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Return On Asset serta mengganti objek penelitian pada sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita (2014) *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return*
- Ariefianto, D (2012) *Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Candra (2011) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets Pada Bank Daerah Di Indonesia Periode 2005-2008*
- Diaz (2014) *Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*
- Ghozali, Imam, (2005). *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan program SPSS, Edisi ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : IN MEDIA
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jihan (2015) *Pengaruh Leverage (Dar, Der, Dan Tier) Terhadap Roe Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014*
- Juliandi. Irfan, *Manurung, S. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU PRESS
- Jumingan, (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara
- Kasmir (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan keuangan*, Cetakan kelima, Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Munawir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan 14. (edisi Empat) Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

- Sartono, 2010, *Manajemen keuangan*, edisi Keempat, Cetakan keempat, Yogyakarta:BPFE
- Sawir, Agnes, (2000), *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*, Cetakan kedua, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Venimas (2015) *Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA*
- Winarno, 1984, *Kimia Pangan Dan Gizi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wira (2015) *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013*